

OPTIMALISASI PERAN APOTEK HIDUP DAN TANAMAN OBAT KELUARGA DALAM MENDUKUNG KESEHATAN DI DESA MANGGIS

Nopi Purnomo¹, Farida Hanum Ritonga², Reski Mardiah Nasution³,

Syukrina Hairani Harahap⁴, Risma Cahaya Daulay⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer,

Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara

e-mail: nopipurnomo2020@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran apotek hidup dan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam mendukung peningkatan kesehatan di Desa Manggis melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara. Apotek hidup, yang terdiri dari tanaman obat yang dibudidayakan di lingkungan rumah tangga, memiliki potensi besar untuk mendukung pola hidup sehat dan mencegah penyakit secara alami. Tanaman obat keluarga (TOGA) dikenal sebagai alternatif pengobatan yang mudah diakses dan efektif dalam mengatasi masalah kesehatan ringan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Manggis dan memperkenalkan manfaat apotek hidup dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang penggunaan tanaman obat. Selain itu, program ini juga mengevaluasi tantangan dan peluang dalam pengembangan apotek hidup sebagai sarana kesehatan berbasis komunitas yang ramah lingkungan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan yang berkelanjutan di Desa Manggis.

Kata kunci: Optimalisasi, Apotik Hidup, Tanaman Obat, Kesehatan Masyarakat

Abstract

This activity aims to optimize the role of living pharmacies and family medicinal plants (TOGA) in supporting health improvement in Manggis Village through community service activities carried out by KKN students of the North Padang Lawas Institute of Technology and Science. Living pharmacies, which consist of medicinal plants cultivated in a household environment, have great potential to support a healthy lifestyle and prevent diseases naturally. Family medicinal plants (TOGA) are known as an easily accessible and effective treatment alternative in dealing with minor health problems. This activity aims to identify various types of medicinal plants used by the people of Manggis Village and introduce the benefits of living pharmacies in increasing public knowledge and awareness about the use of medicinal plants. In addition, this program also evaluates challenges and opportunities in the development of live pharmacies as an environmentally friendly community-based health facility. The results of this community service show that increasing community understanding and skills in utilizing medicinal plants can contribute to improving the quality of sustainable health in Manggis Village.

Keywords: Optimization, Living Pharmacy, Medicinal Plants, Public Health.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat menjadi salah satu tantangan utama dalam proses pembangunan desa, terutama di daerah yang masih bergantung pada sumber daya alam lokal dan pola hidup tradisional. Salah satu solusi yang dapat dioptimalkan untuk mendukung kesehatan masyarakat adalah dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) dan apotek hidup. Apotek hidup, yang terdiri dari tanaman obat yang dibudidayakan di lingkungan rumah tangga, menyediakan alternatif pengobatan yang efektif dan mudah dijangkau oleh masyarakat, khususnya di pedesaan (Sari & Andjasmara, 2023). Penggunaan tanaman obat tidak hanya berpotensi untuk mengatasi masalah kesehatan ringan, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh (Atmojo & Darumurti, 2021).

Desa Manggis, yang menjadi objek kegiatan pengabdian ini, merupakan contoh komunitas dengan potensi besar dalam pengembangan apotek hidup. Di desa ini, pemanfaatan tanaman obat keluarga telah menjadi bagian dari tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Meski manfaatnya

sudah dikenal, pemahaman masyarakat tentang cara budidaya dan pemanfaatan tanaman obat secara optimal masih terbatas (Sari & Andjasmara, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan apotek hidup agar lebih efektif dalam mendukung pola hidup sehat dan pencegahan penyakit (Farsida et al., 2023) (Islamy et al., 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara bertujuan untuk memperkenalkan dan mengoptimalkan pemanfaatan apotek hidup dan TOGA di Desa Manggis. Diharapkan, melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang beragam jenis tanaman obat serta cara mengelola dan menggunakannya dengan tepat untuk meningkatkan kesehatan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menggali potensi apotek hidup sebagai sarana kesehatan berbasis komunitas yang ramah lingkungan (Pangkajene & Pangkep, n.d.; Purwanti et al., 2022).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini akan mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengembangan apotek hidup di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas serta menganalisis dampaknya terhadap kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat untuk kesehatan. Dengan demikian, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan program kesehatan berbasis komunitas yang berkelanjutan dan efektif di wilayah pedesaan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang Apotek Hidup, yaitu pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), yang dilakukan oleh tim KKN Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara (ITS Paluta) di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, dilaksanakan melalui beberapa tahapan metode sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Tahap pertama dilakukan observasi untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan dan minat masyarakat terhadap pengembangan apotek hidup, khususnya dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga. Selain itu, dilakukan pendataan jenis-jenis tanaman yang berpotensi dijadikan sebagai tanaman obat yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat.

2. Penanaman Tanaman Obat (Apotek Hidup)

Kegiatan penanaman dilakukan di lahan sekitar balai desa yang telah dibersihkan sebelumnya oleh tim KKN. Penanaman tanaman obat dilakukan di area yang berdekatan dengan kantor kepala desa, dengan melibatkan mahasiswa KKN ITS PALUTA dan dukungan aktif dari masyarakat Desa Manggis. Diharapkan tanaman yang ditanam dapat dirawat dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan kesehatan sehari-hari.

3. Penyelesaian dan Serah Terima Apotek Hidup

Setelah seluruh proses penanaman selesai, dilakukan kegiatan penyelesaian dan serah terima hasil program apotek hidup secara simbolis kepada Kepala Desa Manggis sebagai perwakilan masyarakat. Kegiatan ini menjadi penutup dari rangkaian pengabdian serta bentuk komitmen keberlanjutan program agar dapat dikelola bersama oleh warga desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga Desa Manggis mengenai manfaat dan pemanfaatan apotek hidup melalui berbagai jenis tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman obat yang ditanam mencakup beragam jenis, seperti kunyit, jahe, lengkuas, sereh, kencur, lidah buaya, jahe merah, cocor bebek, kumis kucing, daun sirih, serta berbagai tanaman herbal lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bersama masyarakat, diketahui bahwa sebagian besar warga belum sepenuhnya memahami nilai penting dari tanaman-tanaman obat yang sebenarnya tumbuh di sekitar mereka. Oleh karena itu, taman apotek hidup sengaja dibangun di area sekitar kantor Kepala Desa Manggis agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses, memanfaatkan, dan merawat tanaman tersebut secara berkelanjutan.

A. Apotek Hidup sebagai Sumber Kesehatan Mandiri

Pengembangan apotek hidup di Desa Manggis memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam membangun kemandirian di bidang kesehatan. Dengan tersedianya tanaman obat, masyarakat dapat meracik dan menggunakan obat herbal secara mandiri, yang pada gilirannya

mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan kimia. Hal ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengobatan alami yang lebih ramah tubuh dan lingkungan.

B. Peningkatan Kemandirian Masyarakat

Ketersediaan langsung tanaman obat di lingkungan desa memudahkan warga dalam mengatasi keluhan kesehatan ringan. Contohnya, jahe sebagai obat batuk dan radang tenggorokan, kunyit sebagai anti-inflamasi, sereh untuk relaksasi dan penurun stres, serta lidah buaya untuk mengobati luka bakar. Keberadaan tanaman-tanaman ini tidak hanya mempercepat penanganan masalah kesehatan ringan, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif masyarakat terhadap manfaat pengobatan tradisional yang aman dan terjangkau.

C. Pelestarian Pengetahuan Tradisional

Program ini juga berperan dalam menjaga dan melestarikan pengetahuan lokal mengenai pengobatan herbal, yang selama ini diwariskan secara turun-temurun. Melalui kegiatan ini, pengetahuan tradisional tersebut dapat didokumentasikan dan dikembangkan lebih lanjut agar tidak hilang ditelan zaman.

D. Lingkungan yang Lebih Sehat dan Hijau

Selain berdampak pada kesehatan, keberadaan tanaman obat juga memberikan kontribusi positif terhadap kualitas lingkungan. Penanaman di sekitar kantor desa menjadikan area tersebut lebih hijau, asri, dan menambah kualitas udara. Tanaman seperti jahe, kunyit, serai, cocor bebek, dan lidah buaya tidak hanya memberikan manfaat kesehatan tetapi juga mendukung kelestarian lingkungan sekitar.



Gambar 1. Observasi dan membersihkan lahan



Gambar 2. Dokumentasi Penanaman Apotik Hidup



Gambar 3. Penyerahan Tanaman Apotik Hidup Kepada Kepala Desa Manggis

SIMPULAN

Program pengembangan apotek hidup di Desa Manggis yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara berhasil meningkatkan pemahaman dan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami. Program ini juga mendukung pelestarian pengetahuan tradisional serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

SARAN

Untuk keberlanjutan program apotek hidup, disarankan agar dilakukan pelatihan rutin kepada masyarakat mengenai cara budidaya dan pemanfaatan tanaman obat dengan lebih efektif. Selain itu, perlu ada pembentukan kelompok pengelola yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan tanaman obat agar program ini tetap berjalan secara berkelanjutan. Pengintegrasian apotek hidup dalam program kesehatan desa juga akan memperkuat manfaatnya bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pengabdian ini. Terutama kepada masyarakat Desa Manggis yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak di Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses pengabdian ini. Semoga hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan kesehatan masyarakat di desa dan dapat diterapkan lebih luas di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- Farsida, F., Farhan, F. S., Nasution, L. S., Larasati, R. A., Akaputra, R., Husna, I., Aisyah, F., & Syifa, A. F. (2023). Pemanfaatan Lahan Apotek Hidup sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat pada Pasca Pandemi Covid. *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.24853/jaras.1.1.34-39>
- Islamy, A., Yuliastuti, W., & Lathifah, Q. A. (2021). Pendampingan Penanaman Apotek Hidup Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal SOLMA*, 10(2), 406–413. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i2.7837>
- Karamina, H., Supriyadi, S., Firman Yasin, D. D., Yusni Kamhar, M., & Kusuma Astuti, F. (2020). Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6416>
- Pangkajene, K., & Pangkep, K. (n.d.). Obat Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas. 3(2), 61–67.
- Purwanti, Y., Ardiyanti, V., Kriswantoro, H., Zairani, F. Y., & Nisfuriah, L. (2022). Manfaat dan Budidaya Tanaman Obat Sebagai Apotik Hidup Di Desa Sukajadi. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2(2), 117–125. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/altifani/article/view/4773>
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Sasmita Reza, J., & Maysarah Binti Bakri. (2022). Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup Dan Pentingnya Tanaman Obat Dalam Menjaga Imunitas Tubuh Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 57–66. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1157>